

**LAPORAN DATA UTAMA PENYELIDIKAN ANTIDUMPING
ATAS PRODUK NYLON FILM YANG BERASAL DARI
REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK (RRT), THAILAND, DAN TAIWAN**

VERSI TIDAK RAHASIA

TIDAK RAHASIA

**KOMITE ANTI DUMPING INDONESIA
KEMENTERIAN PERDAGANGAN RI**

2024

DAFTAR ISI

A.	PENDAHULUAN	3
A.1.	LATAR BELAKANG	3
A.2.	PROSEDUR	3
B.	PENYELIDIKAN	7
B.1.	BARANG YANG DISELIDIKI DAN BARANG SEJENIS	7
B.2.	INDUSTRI DALAM NEGERI DAN <i>STANDING PETITIONER</i>	9
B.3.	PASAR DOMESTIK BARANG YANG DISELIDIKI	10
B.4.	TINGKAT KERJASAMA	11
B.5.	PENENTUAN MARGIN DUMPING	12
B.5.1.	Nilai Normal	12
B.5.2.	Harga Eskpor	13
B.5.3.	Perhitungan Margin Dumping	14
B.6.	KINERJA EKONOMI INDUSTRI DALAM NEGERI	18
B.7.	HUBUNGAN SEBAB AKIBAT	21
B.7.1.	Dampak Volume	21
B.7.2.	Dampak Harga	22
B.8.	FAKTOR LAIN	23
B.8.1.	Impor Negara Lain	23
B.8.2.	Perkembangan Ekspor Pemohon	24
B.8.3.	Konsumsi Nasional	24
B.8.4.	Teknologi	25

DAFTAR TABEL DAN GAMBAR

Tabel:

Tabel 1. Uraian Barang Nylon Film	7
Tabel 2. Produksi Nylon Film	9
Tabel 3. Uraian Barang dan Tarif Bea Masuk	10
Tabel 4. Perkembangan Konsumsi Nasional Nylon Film.....	11
Tabel 5. Indikator Kinerja IDN	18
Tabel 6. Penjualan Dalam Negeri, Laba (rugi), Harga Dalam Negeri, dan Harga Pokok Penjualan (HPP).....	19
Tabel 7. Pangsa Pasar, Kapasitas Terpasang, Utilisasi Kapasitas, Produksi dan Persediaan	20
Tabel 8. Produksi, Tenaga Kerja, Upah, dan Produktivitas	20
Tabel 9. Arus Kas Operasi, <i>Return on Investment</i> , Pertumbuhan Laba, dan Kemampuan Meningkatkan Modal	20
Tabel 10. Perkembangan Volume Impor Nylon Film	21
Tabel 11. Perkembangan Pangsa Pasar	22
Tabel 12. Harga Nylon Film (USD/MT).....	22
Tabel 13. Harga Jual Nylon Film IDN dan Harga Pokok Penjualan (HPP)	23
Tabel 14. Volume Impor Nylon Film	23
Tabel 15. Penjualan IDN	24
Tabel 16. Konsumsi Nasional Nylon Film	24

Gambar:

Gambar 1. Proses Produksi Nylon Film	8
--	---

A. PENDAHULUAN

A.1. LATAR BELAKANG

1. Komite Anti Dumping Indonesia (KADI) melakukan inisiasi penyelidikan anti dumping atas impor Nylon Film yang berasal dari Republik Rakyat Tiongkok (RRT), Thailand, dan Taiwan pada tanggal 28 Maret 2023 berdasarkan permohonan yang diajukan oleh PT Emblem Asia dan PT Kolon Ina yang selanjutnya disebut sebagai Pemohon. Pemohon merupakan Industri Dalam Negeri (IDN) yang memproduksi Nylon Film yang berdasarkan Buku Tarif Kepabeanan Indonesia (BTKI) 2022 masuk dalam pos tarif ex.3920.92.10 dan ex.3920.92.99.
2. Sesuai dengan ketentuan Peraturan Pemerintah Nomor 34 Tahun 2011 (PP 34/2011) tentang Tindakan Antidumping, Tindakan Imbalan dan Tindakan Pengamanan Perdagangan pada Pasal 13 ayat (2) huruf b dan *Article 6.9 Agreement on Implementation of Article VI of GATT 1994 (Anti Dumping Agreement/ADA)*, KADI menerbitkan Laporan Data Utama (*Essential Facts*) hasil penyelidikan yang akan menjadi dasar keputusan akhir hasil penyelidikan anti dumping atas impor Nylon Film.

A.2. PROSEDUR

3. Sesuai Pasal 7 PP 34/2011 dan *Article 5.5 ADA*, pada tanggal 14 Februari 2023 KADI melakukan pre-notifikasi kepada perwakilan pemerintah RRT, Thailand, dan Taiwan di Indonesia tentang diterimanya permohonan penyelidikan antidumping atas impor Nylon Film yang berasal dari RRT, Thailand, dan Taiwan.
4. Setelah melakukan analisa bukti awal pada permohonan, KADI menetapkan bahwa permohonan telah memenuhi persyaratan penyampaian bukti-bukti awal mengenai dumping, kerugian yang dialami Pemohon, dan hubungan kausal antara keduanya sehingga dapat dilakukan inisiasi penyelidikan.
5. Pada tanggal 28 Maret 2023 KADI mengumumkan dimulainya penyelidikan antidumping atas produk Nylon Film yang berasal dari RRT, Thailand, dan Taiwan melalui Harian Bisnis Indonesia. Pengumuman tersebut disampaikan secara resmi kepada seluruh pihak yang berkepentingan dengan disertai

pengiriman kuesioner kepada industri dalam negeri, eksportir/eksportir produsen, dan importir yang diketahui. KADI juga memberikan kesempatan 40 (empat puluh) hari untuk menjawab kuesioner terhitung mulai dari tanggal pengiriman serta memberikan kesempatan untuk menyampaikan tanggapan tertulis dan mengajukan dengar pendapat (*hearing*) kepada pihak yang berkepentingan.

6. Pihak yang berkepentingan yang diketahui dalam permohonan adalah:

a. Eksportir/Eksportir Produsen RRT

- 1) Kunshan Yuncheng Plastic Industry Co., Ltd.
- 2) Xiamen Changsu Industrial Co., Ltd
- 3) Cangzhou Donghong Packing Material Co., Ltd
- 4) Foshan Plastics Group Co., Ltd (FSPG)
- 5) Huan Yuang Plastic Film
- 6) Qingdao Kingchuan Yuanrong International Trading Co., Ltd.
- 7) Olunro Corporation
- 8) Anhui Eastern Communication Group
- 9) Xiamen Best Resource Foreign Trade Co., Ltd
- 10) Wenzhou Ruiyann Industry Co., Ltd
- 11) Shanghai Plastech International Trading Co., Ltd
- 12) Zhejiang Haibin Film Technology Co., Ltd
- 13) Hebei Nieshang Trade Co., Ltd.
- 14) Hyosung Chemical (Jiaxing) Co., Ltd.

b. Eksportir/Eksportir Produsen Thailand

- 1) A.J. Plast Public Company Limited
- 2) Thaipolyamide Co., Ltd.
- 3) Thailon Techno Fiber Limited
- 4) One Stop Pack Company Limited
- 5) Thai Toray Synthetics Company Limited
- 6) Thai Polymer Supply Co., Ltd.
- 7) Asia Fiber Public Company Limited (AFC)

c. Eksportir/Eksportir Produsen Taiwan

- 1) Torai International Taipei Inc.

- 2) Li Ling Film Co., Ltd.
- 3) Pai Huey Plastic Industry
- 4) Zig Sheng Industrial Co., Ltd
- 5) Chia Chyi Matrix Tech Inc.
- 6) Nan Ya Plastics Corporation

d. Importir

- 1) PT Surya Sukses Mandiri
- 2) PT Karunia Indah Perdana
- 3) PT Panverta Cakrakencana
- 4) CV. Indopack Sejahtera
- 5) PT International Packaging Manufacturing
- 6) PT Aneka Jasuma Sejahtera
- 7) PT Plastindo Lestari
- 8) PT Cipta Rama Kamasindo
- 9) PT Supernova Flexible Packaging
- 10) PT Lumina Packaging
- 11) PT Toray International Indonesia
- 12) PT Surabaya Perdana Rotopack
- 13) PT Buana Chandra Mandiri
- 14) PT Utomo Print Sukses
- 15) PT Megasetia Agung Kimia
- 16) PT Colorpack Flexible Indonesia
- 17) PT International Packaging Manufacturing
- 18) PT Bonavista Polypack
- 19) PT Suryakemasindo Sejati
- 20) PT Surya Sukses Mandiri
- 21) PT Nagamas Packaging
- 22) PT Interflex Sejahtera Perdana
- 23) Fa. Indomas

7. Periode penyelidikan dalam penyelidikan ini adalah untuk kerugian meliputi 1 Juli 2018 s.d 30 Juni 2019 (P1), 1 Juli 2019 s.d 30 Juni 2020 (P2), 1 Juli 2020

s.d 30 Juni 2021 (P3), 1 Juli 2021 s.d 30 Juni 2022 (PP), sedangkan untuk periode penyelidikan (PP) dumping adalah 1 Juli 2021 s.d 30 Juni 2022 (PP).

8. Sesuai resital 5, KADI memberikan batas waktu penyampaian jawaban kuesioner kepada masing-masing pihak yang berkepentingan. Sampai dengan batas waktu yang ditentukan, para pihak yang menyampaikan jawaban kuesioner adalah:

a. Industri Dalam Negeri:

- 1) PT Emblem Asia
- 2) PT Kolon Ina

b. Eksportir Produsen RRT:

- 1) Kunshan Yuncheng Plastic Industry Co. Ltd
- 2) Yuncheng Qilong New-Material Co. Ltd
- 3) Yuncheng Heshan New Material Co. Ltd
- 4) Hyosung Chemical Fiber (Jiaxing) Co. Ltd.
- 5) Hyosung Chemical Corp.
- 6) Xiamen Changsu Industrial Co., Ltd

c. Eksportir Produsen Thailand:

- 1) A.J. Plast Public Company Limited

d. Importir:

- 1) PT Plasindo Lestari
- 2) PT Aneka Jasuma Sejahtera
- 3) PT Surya Sukses Mandiri
- 4) PT Supernova Flexible Packing
- 5) PT Surabaya Perdana Rotopack
- 6) PT Panverta Cakrakencana

9. KADI telah melakukan verifikasi lapangan ke lokasi:

a. Industri Dalam Negeri:

- 1) PT Emblem Asia, pada tanggal 13 s.d 15 November 2023
- 2) PT Kolon Ina, pada tanggal 8 s.d 10 November 2023

b. Eksportir Produsen RRT:

- 1) Kunshan Yuncheng Plastic Industry Co. Ltd.: 2 s.d 4 Desember 2023
- 2) Yuncheng Qilong New-Material Co. Ltd.: 27 s.d 28 November 2023

- 3) Yuncheng Heshan New Material Co. Ltd.: 29 November s.d 1 Desember 2023
 - 4) Hyosung Chemical Fiber (Jiaxing) Co. Ltd.: 30 November s.d 3 Desember 2023
 - 5) Hyosung Chemical Corp: 30 November s.d 3 Desember 2023
 - 6) Xiamen Changsu Industrial Co., Ltd.: 27 s.d 29 November 2023
- c. Eksportir Produsen Thailand yaitu A.J. Plast Public Company Limited, pada tanggal 12 s.d 14 Desember 2023

10. Berdasarkan Pasal 9 ayat (2) PP 34/2011 dan *Article 5.10 ADA*, pada tanggal 27 Maret 2024 KADI memperpanjang masa penyelidikan.

B. PENYELIDIKAN

B.1. BARANG YANG DISELIDIKI DAN BARANG SEJENIS

11. Barang yang diselidiki adalah Nylon Film (tidak termasuk pelat dan lembaran) yang berasal dari RRT, Thailand, dan Taiwan yang termasuk dalam pos tarif ex.3920.92.10 dan ex.3920.92.99 berdasarkan PMK No 26/PMK.010/2022 tentang Penetapan Sistem Klasifikasi Barang dan Pembebanan Tarif Bea Masuk Atas Barang Impor. Uraian barang dari 2 (dua) pos tarif diatas adalah:

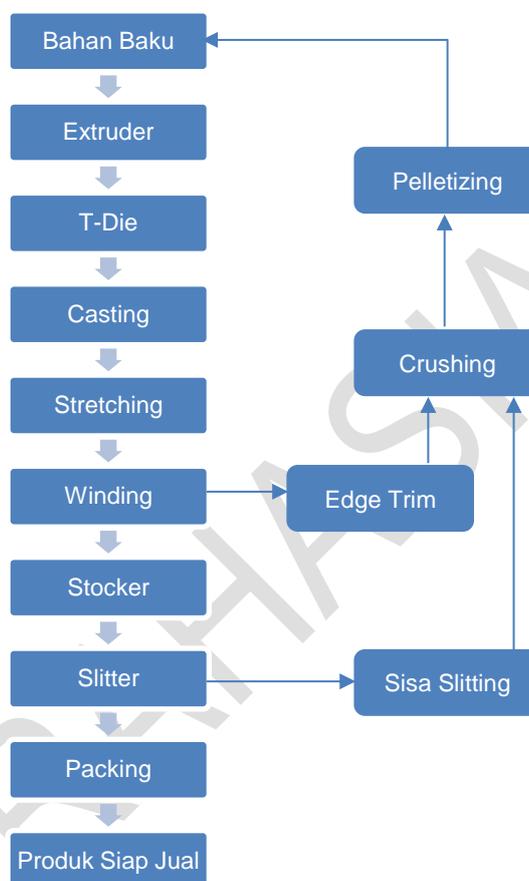
Tabel 1. Uraian Barang Nylon Film

Nomor HS	Uraian Barang
3920	Pelat, lembaran, film, foil dan strip lainnya, dari plastic, non seluler dan tidak diperkuat, tidak dilaminasi, tidak didukung atau tidak dikombinasi dengan cara semacam itu dengan bahan lain.
3920.92	- Dari plastik lainnya:
3920.92	-- Dari poliamida:
ex.3920.92.10	--- Dari poliamida-6
	--- Lain-lain:
ex.3920.92.99	---- Lain-lain

Sumber: BTKI 2022

Proses Produksi

12. Berikut ini adalah proses produksi Nylon Film:



Gambar 1. Proses Produksi Nylon Film

- Extruder (Pelelehan):** bahan baku berbentuk chip dicampur dan dilelehkan menjadi polimer.
- T-Die (Penyebaran Polimer):** lelehan polimer tersebut disebarkan menjadi bentuk lembaran plastik.
- Proses Casting:** Lelehan polimer yang sudah berbentuk plastik didinginkan secara mendadak agar menjadi kaku.
- Proses Stretching:** Lembaran plastik yang sudah kaku ditarik kedua arah hingga plastik menjadi lebih tipis dan menjadi lebih stabil dan berbentuk film.
- Winding dan Edge Trim:** film yang sudah terbentuk kemudian di potong pinggirannya dan digulung pada gulungan besar. Sisa potongan akan diproses untuk dijadikan bahan *recycle*.

- f. **Proses Stocking:** Gulungan besar film disimpan di dalam *stocker* sebelum diproses *slitting*.
 - g. **Proses Slitting:** Gulungan besar film kemudian di potong (*slit*) untuk menjadi ukuran roll yang lebih kecil sesuai dengan pesanan pelanggan, sedangkan sisa potongan yang tidak terpakai diproses untuk bahan *recycle*.
 - h. **Proses Packaging:** roll ukuran sesuai dengan pesanan kemudian dikemas dan produk siap untuk dijual dan dikirim kepada pelanggan.
 - i. **Crushing:** bahan *recycle* dari proses *edge trim* dan *slitting* dihancurkan (dicacah) dan dibuat pellet agar membentuk chip dan dikembalikan sebagai bahan baku *recycle*.
13. Teknologi yang digunakan oleh industri dalam negeri untuk memproduksi Nylon Film tidak berbeda dengan teknologi yang digunakan oleh eksportir produsen dari negara yang dituduh dalam memproduksi Nylon Film.

B.2. INDUSTRI DALAM NEGERI DAN *STANDING PETITIONER*

Tabel 2. Produksi Nylon Film

No.	Indikator	%
1.	PT Emblem Asia	58
2.	PT Kolon Ina	42
3.	Total Produksi IDN	100
4.	Total Produksi industri dalam lainnya	0
5.	Total Produksi Nasional	100

Sumber: IDN, diolah

14. Berdasarkan Tabel 2 di atas, total produksi Pemohon sebesar 100% dari total produksi nasional, dengan demikian Pemohon sudah memenuhi persyaratan mewakili IDN yang tertuang dalam Pasal 4 ayat (3) dan Pasal 6 ayat (1) (a) PP 34/2011 serta *Article 5.4 ADA*.

B.3. PASAR DOMESTIK BARANG YANG DISELIDIKI

15. Sesuai dengan PMK No.43/PMK.010/2022 tentang Penetapan Tarif Bea Masuk dalam rangka Persetujuan Perdagangan Barang Antar Negara-Negara Anggota Perhimpunan Bangsa-Bangsa Asia Tenggara (*ASEAN Trade in Goods Agreement*) dan PMK No. 46/PMK.10/2022 tentang Penetapan Tarif Bea Masuk Dalam Rangka Persetujuan Perdagangan Barang Dalam Persetujuan Kerangka Kerja Mengenai Kerja Sama Ekonomi Menyeluruh Antar Perhimpunan Bangsa-Bangsa Asia Tenggara dan Republik Rakyat Tiongkok (*ASEAN-China Free Trade Area*) besaran tarif bea masuk impor untuk Nylon Film adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Uraian Barang dan Tarif Bea Masuk

Nomor HS	Uraian Barang	ACFTA	ATIGA	MFN
3920	Pelat, lembaran, film, foil dan strip lainnya, dari plastic, non seluler dan tidak diperkuat, tidak dilaminasi, tidak didukung atau tidak dikombinasi dengan cara semacam itu dengan bahan lain.			
3920.92	- Dari plastik lainnya:			
3920.92	-- Dari poliamida:			
3920.92.10	--- Dari poliamida-6	25%	0%	10%
	--- Lain-lain:			
3920.92.99	---- Lain-lain	30%	0%	25%

16. Tabel 4 di bawah ini menunjukkan perkembangan konsumsi nasional Nylon Film di Indonesia yang diperoleh dari total impor dan volume penjualan Industri Dalam Negeri. Selama periode penyelidikan, konsumsi nasional Nylon Film mengalami peningkatan dengan tren sebesar 6,79%. Pada periode yang sama pangsa pasar IDN justru mengalami penurunan dengan tren sebesar 5,61%, namun impor Nylon Film dari negara yang dituduh dumping mengalami kenaikan dengan tren sebesar 11,89%. Jika dilihat per masing-masing negara dumping, pangsa impor RRT, Thailand, dan Taiwan mengalami peningkatan dengan tren masing-masing sebesar 4,51%, 9,94%, dan 356,90%.

Tabel 4. Perkembangan Konsumsi Nasional Nylon Film

Indikator	Pangsa (%)				
	P1	P2	P3	PP	Tren
Negara Dumping	33,45	41,38	46,54	46,78	11,89
RRT	23,34	28,10	32,43	25,77	4,51
Thailand	10,03	12,88	11,60	14,24	9,94
Taiwan	0,08	0,40	2,50	6,76	356,90
Negara Lain	9,31	6,94	7,00	4,30	(20,65)
Total Impor	42,77	48,33	53,53	51,08	6,56
Penjualan IDN	57,23	51,67	46,47	48,92	(5,61)
Penjualan idn Lainnya	-	-	-	-	-
Konsumsi Nasional*	100,00	100,00	100,00	100,00	-
Konsumsi Nasional**	100,00	116,17	117,15	124,15	6,79

Sumber: Badan Pusat Statistik; Jawaban Kuesioner IDN. Diolah.

Keterangan:

*) merupakan share pangsa pasar dengan data konsumsi nasional sebagai data acuan

***) merupakan perkembangan konsumsi nasional yang menggunakan data P1 sebagai acuan data perbandingan

B.4. TINGKAT KERJA SAMA

17. Berdasarkan jawaban kuesioner yang diterima oleh KADI, ditemukan bahwa tingkat kerja sama dari eksportir dan/atau produsen Nylon Film yang berasal dari RRT yang menjawab kuesioner sebesar 90,82% bila dibandingkan dengan volume impor Nylon Film yang berasal dari RRT yang masuk ke Indonesia. Dengan demikian, untuk perusahaan lainnya yang tidak kooperatif atau yang tidak diketahui di dalam penyelidikan (*residual duty*), dikenakan margin dumping tertinggi dari perusahaan yang kooperatif.
18. Berdasarkan jawaban kuesioner yang diterima oleh KADI, ditemukan bahwa tingkat kerja sama dari eksportir dan/atau produsen Nylon Film yang berasal dari Thailand yang menjawab kuesioner sebesar 66,77% bila dibandingkan dengan volume impor Nylon Film yang berasal dari Thailand yang masuk ke Indonesia. Dengan demikian, untuk perusahaan lainnya yang tidak kooperatif atau yang tidak diketahui di dalam penyelidikan (*residual duty*), dikenakan margin dumping berdasarkan nilai normal tertinggi dan harga ekspor terendah dari perusahaan yang kooperatif di Thailand.

19. Berdasarkan jawaban kuesioner yang diterima oleh KADI, ditemukan bahwa tidak ada satupun eksportir dan/atau produsen Nylon Film yang berasal dari Taiwan yang menjawab kuesioner. Dengan demikian, besaran margin dumping untuk Taiwan didasarkan pada nilai normal tertinggi dan harga ekspor terendah dari data yang dimiliki oleh KADI.

B.5. PENENTUAN MARGIN DUMPING

20. Dalam melakukan perhitungan margin dumping, KADI menggunakan data yang diperoleh dari jawaban produsen atau eksportir produsen yang dikenakan BMAD sebagaimana disampaikan dalam kuesioner. Margin dumping secara umum ditetapkan berdasarkan selisih antara harga normal (harga penjualan di dalam negeri) dengan harga ekspor pada saat penyerahan dan tingkat perdagangan yang sama (harga eks pabrik).

21. Uji Profitabilitas dan Harga Pokok Penjualan (HPP)

Pada umumnya, KADI menerima pengalokasian biaya yang dilakukan oleh produsen atau eksportir produsen yang dikenakan BMAD dalam rangka pembebanan biaya dalam produk yang diselidiki, sepanjang pengalokasian tersebut mencerminkan biaya produksi, biaya penjualan dan administrasi umum yang didukung oleh data dalam laporan keuangan. Namun, apabila pengalokasian biaya tersebut dinilai tidak mencerminkan biaya yang sebenarnya, maka dilakukan penyesuaian yang dianggap wajar. Penyesuaian tersebut akan disampaikan kepada produsen atau eksportir produsen yang bersangkutan.

22. Perhitungan margin dumping yang dilakukan oleh KADI terhadap produsen atau eksportir produsen disampaikan secara terpisah kepada masing-masing produsen atau eksportir produsen sebagai lampiran dari laporan data utama ini.

B.5.1. Nilai Normal

23. Nilai normal masing-masing produsen atau eksportir produsen, secara umum ditentukan berdasarkan rata-rata tertimbang dari transaksi penjualan domestik selama periode penyelidikan.

24. Nilai normal dihitung berdasarkan data yang disampaikan oleh perusahaan yang diselidiki, yaitu data penjualan dan data *allowances* yang diusulkan sebagaimana disampaikan dalam jawaban kuesioner. Penjualan dalam negeri produsen atau eksportir produsen dapat dipergunakan dalam perhitungan nilai normal apabila memenuhi persyaratan perdagangan yang wajar (*ordinary course of trade*). Nilai normal ditentukan pada saat penyerahan barang di pabrik (*ex-factory*).
25. *Allowances* yang diajukan oleh produsen atau eksportir produsen yang dapat diterima adalah yang terkait dengan biaya penjualan langsung (*direct selling expense*), dan dapat ditelusuri dalam data perusahaan terkait dengan penjualan barang yang diselidiki. Secara umum *allowances* dapat diterima jika merupakan bagian dari biaya penjualan dari barang yang diselidiki, yang umumnya diklasifikasikan dalam biaya penjualan, umum dan administrasi (*selling, general and administrative expenses*).
26. Dalam perhitungan nilai normal, data penjualan produsen atau eksportir produsen dapat digunakan apabila total volume penjualan domestik lebih dari 5% dari total volume penjualan ekspor ke Indonesia, dan apabila volume penjualan yang menguntungkan kurang dari 20% maka transaksi tersebut diabaikan dan digunakan metode konstruksi. Apabila volume penjualan yang menguntungkan lebih dari 20% sampai dengan 80%, maka hanya transaksi yang menguntungkan yang digunakan dalam perhitungan nilai normal, dan apabila lebih dari 80%, seluruh transaksi penjualan digunakan dalam perhitungan nilai normal.
27. Jika ada penjualan ekspor untuk kode kontrol barang (KKB) tertentu, namun tidak dijual di domestik, maka nilai normal dikonstruksi (*constructed normal value*) berdasarkan biaya produksi untuk KKB tertentu, biaya penjualan, biaya umum dan biaya administrasi domestik, serta keuntungan yang wajar.

B.5.2. Harga Ekspor

28. Harga ekspor bagi produsen atau eksportir produsen, ditentukan berdasarkan rata-rata tertimbang dari seluruh transaksi penjualan ekspor ke Indonesia selama Periode Penyelidikan yang telah dikurangi dengan *allowances* yang

dapat diterima dan biaya yang terkait dengan penjualan langsung yang diajukan dan diyakini kebenarannya. Harga ekspor dilakukan pada tingkat eks-pabrik.

B.5.3. Margin Dumping

Analisa perhitungan margin dumping masing-masing perusahaan di negara yang dituduh adalah bersifat sementara dan hanya berdasarkan jawaban kuesioner, jawaban *deficiency letter*, hasil verifikasi dan data yang dimiliki KADI.

Republik Rakyat Tiongkok (RRT)

29. Kunshan Yuncheng Plastic Industry Co., Ltd (Kunshan), Yuncheng Heshan New Material Co. Ltd (Heshan), Yuncheng Qilong New-Material Co. Ltd (Qilong)

Kushan dan Heshan merupakan produsen terafiliasi Nylon Film di RRT yang menjual produknya dipasar domestik dan ekspor, sedangkan Qilong merupakan Perusahaan afiliasi dari Kushan dan Heshan akan tetapi hanya menjual produknya dipasar domestik.

1) Nilai Normal

Dalam perhitungan nilai normal, KADI mempertimbangkan kecukupan volume penjualan domestik dan volume penjualan yang menguntungkan. Dalam hal menghitung kecukupan volume penjualan domestik, KADI menggunakan data penjualan domestik Kushan dan Heshan.

Heshan menjual 21 KKB produk dan Kushan menjual 68 KKB produk Nylon Film yang identik yang dijual di pasar domestik dan ekspor, berdasarkan perhitungan profitability test dari masing-masing Perusahaan dihitung berdasarkan rata-rata tertimbang.

Karena syarat pengiriman (*term of delivery*) yang disampaikan adalah delivered, sehingga Perusahaan melakukan klaim biaya pengiriman sebagai allowance dan dapat diterima.

2) Harga Ekspor

Harga ekspor menggunakan data penjualan ekspor Kushan dan Heshan ke Indonesia dan telah dikurangi dengan *allowance* (penyesuaian) yang diklaim perusahaan yang dapat diterima. Setelah mengurangi harga atas seluruh transaksi penjualan dengan *allowance* diperoleh harga ekspor eks-pabrik.

3) Margin Dumping

Dengan mengurangi Nilai normal dan Harga ekspor pada level eks pabrik dan dibandingkan dengan harga CIF perolehan margin dumping untuk Kushan, Heshan, dan Qilong sebesar 8,58%.

30. **Hyosung Chemical Fiber (HCF) Co. Ltd. dan Hyosung Chemical Corp (HCC)**

HCF (RRT) merupakan produsen Nylon Film yang terafiliasi dengan HCC (Korea) yang merupakan trader pada penyelidikan ini. HCF melakukan penjualan domestik dan HCC menjual produk HCF di pasar ekspor termasuk ekspor ke Indonesia.

1) Nilai Normal

Dalam perhitungan nilai normal, KADI mempertimbangkan kecukupan volume penjualan domestik dan volume penjualan yang menguntungkan. Dalam hal menghitung kecukupan volume penjualan domestik KADI menggunakan data penjualan domestik HCF.

HCC menjual 61 tipe produk (KKB) Nylon Film ke pasar Indonesia, akan tetapi hanya 14 KKB identik dengan yang dijual oleh HCF di pasar domestik. KADI melakukan perhitungan *profitability test* atas 14 KKB identik tersebut dan diperoleh profitabilitas sebesar 87% s.d 100%. Atas 47 KKB yang tidak dijual di pasar domestik, dilakukan perhitungan nilai normal dengan metode konstruksi.

Nilai normal dari 14 KKB identik diperoleh dengan mengurangi *allowance* yang disampaikan oleh HCF yang hanya dapat diterima.

2) Harga Ekspor

Harga ekspor menggunakan data penjualan ekspor HCC ke Indonesia dan telah dikurangi dengan *allowance* (penyesuaian) yang diklaim perusahaan yang dapat diterima. Setelah mengurangi harga atas seluruh transaksi penjualan dengan *allowance* termasuk profit produsen ke trader.

3) Margin Dumping

Perhitungan margin dumping dengan mengurangi Nilai normal dan Harga ekspor pada level eks pabrik dan dibandingkan dengan harga CIF perolehan untuk HCF dan HCC, didapat margin dumping sebesar 21,93%

31. Xiamen Changsu Industrial Co., Ltd (Xiamen)

Xiamen merupakan eksportir produsen Nylon Film di RRT yang menjual produknya dipasar domestik dan penjualan ekspor ke Indonesia

1) Nilai Normal

Dalam perhitungan nilai normal, KADI mempertimbangkan kecukupan volume penjualan domestik dan volume penjualan yang menguntungkan. Xiamen menjual 101 tipe produk Nylon Film yang identik yang dijual di pasar domestik dan ekspor, dan berdasarkan perhitungan *profitability test* terhadap 101 tipe produk tersebut dihitung berdasarkan rata-rata tertimbang.

Nilai normal dari 101 KKB identik diperoleh dengan mengurangi *allowance* yang disampaikan oleh Xiamen yang hanya dapat diterima.

2) Harga Ekspor

Harga ekspor menggunakan data penjualan ekspor ke Indonesia dan telah dikurangi dengan *allowance* (penyesuaian) yang diklaim perusahaan yang dapat diterima. Setelah mengurangi harga atas seluruh transaksi penjualan dengan *allowance* diperoleh harga ekspor eks-pabrik.

3) Margin Dumping

Dengan mengurangi Nilai normal dan Harga ekspor pada level eks-pabrik dan dibandingkan dengan harga CIF peroleh margin dumping untuk Xiamen sebesar 40,87%.

32. Eksportir dan/atau Eksportir Produsen Lainnya

Untuk seluruh perusahaan lainnya selain dari perusahaan yang telah disebutkan di atas akan dikenakan besaran margin dumping yang tertinggi dari Perusahaan yang kooperatif di atas yaitu sebesar 40,87%.

Thailand

33. A.J. Plast Public Company Limited (AJ Plast)

1) Nilai Normal

Perhitungan nilai normal dilakukan dengan menggunakan data yang diperoleh dari jawaban kuesioner. Dalam melakukan penjualan domestik, dilakukan secara langsung kepada pelanggan tanpa melalui perusahaan terafiliasi. Data yang digunakan adalah data penjualan domestik AJ Plast dikurangi *allowances* yang diajukan dan dapat diterima sehingga didapatkan harga domestik eks-pabrik. Terdapat 83 KKB yang dijual di pasar domestik yang identik dengan pasar ekspor ke Indonesia.

Nilai normal dari 83 KKB identik diperoleh dengan mengurangi *allowance* yang disampaikan oleh AJ Plast yang hanya dapat diterima.

2) Harga Ekspor

Dalam melakukan penjualan ekspor ke Indonesia, dilakukan secara langsung kepada pelanggan tanpa melalui perusahaan terafiliasi maupun *trader*, sehingga perhitungan harga ekspor dilakukan dengan menggunakan data penjualan ekspor AJ Plast ke Indonesia. Harga ekspor eks-pabrik diperoleh dari harga CIF dikurangi *allowances* yang diajukan dan dapat diterima.

3) Margin Dumping

Berdasarkan hasil perhitungan serta dengan membandingkan rata-rata tertimbang nilai normal dengan harga ekspor pada tingkat perdagangan yang sama (eks-pabrik), ditemukan marjin dumping sebesar 12,23%

34. **Eksportir dan/atau Eksportir Produsen Lainnya**

Untuk seluruh perusahaan lainnya selain dari perusahaan yang telah disebutkan di atas akan dikenakan besaran margin dumping berdasarkan nilai normal tertinggi dan harga ekspor terendah dari perusahaan yang kooperatif di Thailand yaitu sebesar 37,34%.

Taiwan

35. Tidak ada perusahaan yang kooperatif di dalam penyelidikan, sehingga seluruh perusahaan asal Taiwan akan dikenakan besaran margin dumping berdasarkan pada nilai normal tertinggi dan harga ekspor terendah data yang dimiliki oleh KADI yaitu sebesar 77,63%.

B.6. KINERJA INDUSTRI DALAM NEGERI

36. Pada Tabel 5 di bawah merupakan indikator kinerja ekonomi IDN yang digunakan KADI sebagai dasar dalam menganalisa kerugian yang akan disampaikan pada resital 38-41.

37. Mengingat data kerugian IDN dan angka-angka di bawah ini bersifat sensitif secara komersial, maka disajikan dalam bentuk indeks pada Laporan Data Utama versi tidak rahasia.

Tabel 5. Indikator Kinerja IDN

(Indeks)

No.	Indikator	Unit	P1	P2	P3	PP	Tren (%)
1	Penjualan Dalam Negeri	MT	100	103	94	106	0,84
		USD	100	87	79	108	1,36
2	Labarugi)	USD	100	295	497	28	(28,37)
3	Harga Dalam Negeri	USD/MT	100	84	84	102	0,51
4	Harga Pokok Penjualan (HPP)	USD/MT	100	84	77	105	0,57
5	Pangsa Pasar	%	100	89	80	85	(5,57)

LAPORAN DATA UTAMA PENYELIDIKAN ANTI DUMPING ATAS PRODUK NYLON FILM YANG BERASAL DARI REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK (RRT), THAILAND, DAN TAIWAN

(Indeks)

No.	Indikator	Unit	P1	P2	P3	PP	Tren (%)
6	Kapasitas Terpasang	MT	100	100	100	100	-
7	Utilisasi Kapasitas	%	100	97	95	91	(2,80)
8	Produksi	MT	100	97	95	91	(2,80)
9	Persediaan	MT	100	57	63	82	(4,75)
10	Tenaga Kerja	Org	100	95	97	121	5,95
11	Upah	USD	100	106	112	114	4,65
12	Produktivitas	MT/Org	100	102	98	76	(8,26)
13	Arus Kas Operasi	USD	100	96	993	186	52,29
14	<i>Return on Investment</i>	%	100	308	261	123	4,63
15	Pertumbuhan Laba	%	(100)	223	78	(108)	-
16	Kemampuan meningkatkan modal (<i>Debt Equity Ratio</i>)	%	100	119	98	93	(4,09)

Sumber: IDN, diolah.

Tabel 6. Penjualan Dalam Negeri, Laba Domestik, Harga Dalam Negeri dan Harga Pokok Penjualan (HPP)

(Indeks)

No.	Indikator	Unit	P1	P2	P3	PP	Tren (%)
1	Penjualan Dalam Negeri	MT	100	103	94	106	0,84
		USD	100	87	79	108	1,36
2	Laba (rugi)	USD	100	295	497	28	(28,37)
3	Harga Dalam Negeri	USD/MT	100	84	84	102	0,51
4	HPP	USD/MT	100	84	77	105	0,57

Sumber: IDN, diolah.

38. Pada Tabel 6 terlihat bahwa selama periode penyelidikan, penjualan dalam negeri baik secara volume maupun nilai mengalami peningkatan dengan tren sebesar 0,84% dan 1,36%. Harga dalam negeri dan HPP juga mengalami peningkatan dengan tren sebesar 0,51% dan 0,54%, namun disaat yang bersamaan Laba (rugi) mengalami penurunan dengan tren sebesar 28,37%.

Tabel 7. Pangsa Pasar, Kapasitas Terpasang, Utilisasi Kapasitas, Produksi dan Persediaan

(Indeks)

No.	Indikator	Unit	P1	P2	P3	PP	Tren (%)
1	Pangsa Pasar	%	100	89	80	85	(5,57)
2	Kapasitas Terpasang	MT	100	100	100	100	-
3	Utilisasi Kapasitas	%	100	97	95	91	(2,80)
4	Produksi	MT	100	97	95	91	(2,80)
5	Persediaan	MT	100	57	63	82	(4,75)

Sumber: IDN, diolah.

39. Pada Tabel 7 di atas terlihat bahwa selama periode penyelidikan, kapasitas terpasang IDN tetap, namun utilisasi kapasitas, produksi, persediaan serta pangsa pasar mengalami penurunan dengan tren sebesar 2,80%, 2,80%, 4,75% dan 5,57%.

Tabel 8. Produksi, Persediaan, Tenaga Kerja, Upah, dan Produktivitas

(Indeks)

No.	Indikator	Unit	P1	P2	P3	PP	Tren (%)
1	Produksi	MT	100	97	95	91	(2,80)
2	Tenaga Kerja	Org	100	95	97	121	5,95
3	Upah	USD	100	106	112	114	4,65
4	Produktivitas	MT/Org	100	102	98	76	(8,26)

Sumber: IDN, diolah.

40. Pada Tabel 8 di atas terlihat bahwa selama periode penyelidikan, tenaga kerja dan upah mengalami peningkatan dengan tren sebesar 5,95% dan 4,65%, namun sebaliknya produksi dan produktivitas mengalami penurunan dengan tren sebesar 2,80% dan 8,26%.

Tabel 9. Arus Kas Operasi, Return on Investment, Pertumbuhan Laba, dan Kemampuan Meningkatkan Modal

(Indeks)

No.	Indikator	Unit	P1	P2	P3	PP	Tren (%)
1	Arus Kas Operasi	USD	100	96	993	186	52,29
2	<i>Return on Investment</i>	%	100	308	261	123	4,63
3	Pertumbuhan Laba	%	(100)	223	78	(108)	-
4	Kemampuan meningkatkan modal (<i>Debt Equity Ratio</i>)	%	100	119	98	93	(4,09)

Sumber: IDN, diolah.

41. Pada Tabel 9 di atas terlihat kinerja IDN secara keseluruhan mengalami peningkatan yang ditunjukkan dengan meningkatnya arus kas operasi dan ROI yang meningkat dengan tren sebesar 52,29% dan 4,63% dan *Debt Equity Ratio* mengalami penurunan dengan tren sebesar 4,09%.

B.7. HUBUNGAN SEBAB AKIBAT

B.7.1. Dampak Volume

a. Dampak Volume Secara Absolut

Tabel 10. Perkembangan Volume Impor Nylon Film

Negara Asal	Satuan	P1	P2	P3	PP	Tren (%)
Total Impor Dumping	MT	4.557,36	6.549,54	7.427,25	7.911,90	19,49
RRT	MT	3.180,28	4.447,16	5.176,53	4.359,52	11,61
Thailand	MT	1.366,37	2.039,09	1.851,42	2.409,28	17,41
Taiwan	MT	10,72	63,29	399,31	1.143,11	387,98
Negara Lainnya	MT	1.269,03	1.099,11	1.116,56	727,07	(15,25)
Total	MT	5.826,39	7.648,66	8.543,81	8.638,97	13,80

Sumber: Badan Pusat Statistik, diolah.

42. Berdasarkan Tabel 10 di atas terlihat bahwa total impor mengalami peningkatan dengan tren sebesar 13,8%. Impor dari negara dumping mengalami peningkatan dengan tren sebesar 19,49%. Sementara itu impor dari negara lain mengalami penurunan dengan tren sebesar 15,25%.

43. Pada Tabel 11 menunjukkan perkembangan konsumsi nasional Nylon Film di Indonesia yang diperoleh dari total impor dan volume penjualan Industri Dalam Negeri. Selama periode penyelidikan, konsumsi nasional Nylon Film mengalami peningkatan dengan tren sebesar 6,79%. Pada periode yang sama pangsa pasar IDN justru mengalami penurunan dengan tren sebesar 5,61%, namun impor Nylon Film dari negara yang dituduh dumping mengalami kenaikan dengan tren sebesar 11,89%. Jika dilihat per masing-masing negara dumping, pangsa impor RRT, Thailand, dan Taiwan mengalami peningkatan dengan tren masing-masing sebesar 4,51%, 9,94%, dan 356,90%.

b. Dampak Volume Secara Relatif Terhadap Konsumsi Nasional

Tabel 11. Perkembangan Pangsa Pasar

Indikator	Pangsa (%)				
	P1	P2	P3	PP	Tren
Negara Dumping	33,45	41,38	46,54	46,78	11,89
RRT	23,34	28,10	32,43	25,77	4,51
Thailand	10,03	12,88	11,60	14,24	9,94
Taiwan	0,08	0,40	2,50	6,76	356,90
Negara Lain	9,31	6,94	7,00	4,30	(20,65)
Total Impor	42,77	48,33	53,53	51,08	6,56
Penjualan IDN	57,23	51,67	46,47	48,92	(5,61)
Penjualan idn Lainnya	-	-	-	-	-
Konsumsi Nasional*	100,00	100,00	100,00	100,00	-
Konsumsi Nasional**	100,00	116,17	117,15	124,15	6,79

Sumber: BPS dan IDN, diolah.

Keterangan:

*) merupakan share pangsa pasar dimana data konsumsi nasional sebagai data acuan

**) merupakan perkembangan konsumsi nasional yang menggunakan data P1 sebagai data acuan perbandingan

B.7.2. Dampak Harga

a. Price Undercutting

Tabel 12. Harga Nylon Film (USD/MT)

No.	Harga	(Indeks)			
		P1	P2	P2	PP
1.	IDN	100	100	100	100
2.	RRT	100	91	104	105
3.	Thailand	89	81	83	88
4.	Taiwan	99	86	102	97
5.	Total Negara Dumping	97	88	99	99
Price Undercutting					
6.	RRT	(0,4)	9	(4)	(5)
7.	Thailand	11	19	17	12
8.	Taiwan	1	14	(2)	3
9.	Total Negara Dumping	3	12	1	1

Sumber: BPS dan IDN, diolah.

*) Harga impor + MFN + THC + Profit

44. Sesuai dengan *Article 3.3 ADA* dimana margin dumping tidak *de minimis* dan volume impor tidak *negligible* dan kondisi persaingan barang impor yang saling bersaing di pasar yang sama dan juga bersaing dengan barang produksi IDN

maka otoritas melakukan *assesment* secara kumulatif. Pada Tabel 12 menunjukkan bahwa sepanjang periode penyelidikan, harga produk impor dari negara dumping secara konsisten selalu lebih rendah daripada harga IDN.

b. Price Depression dan Price Suppression

Tabel 13. Harga Jual Nylon Film IDN dan Harga Pokok Penjualan (HPP)

							<i>(Indeks)</i>
No.	Indikator	Satuan	P1	P2	P3	PP	Tren (%)
1.	Harga Jual IDN	USD/MT	100	84	81	102	0,19
2.	HPP	USD/MT	101	84	77	105	0,57
Selisih		%	(1)	0	4	(3)	-

Sumber: IDN dan BPS, diolah.

45. Tabel di atas menunjukkan bahwa HPP mengalami peningkatan dengan tren sebesar 0,57% sementara harga jual IDN hanya mengalami peningkatan dengan tren sebesar 0,19%.

B.8. FAKTOR LAIN

B.8.1. Impor Negara Lain

Tabel 14. Volume Impor Nylon Film

Negara Asal	Satuan	P1	P2	P3	PP	Tren (%)
Total Impor Dumping	MT	4.557,36	6.549,54	7.427,25	7.911,90	19,49
RRT	MT	3.180,28	4.447,16	5.176,53	4.359,52	11,61
Thailand	MT	1.366,37	2.039,09	1.851,42	2.409,28	17,41
Taiwan	MT	10,72	63,29	399,31	1.143,11	387,98
Negara Lainnya	MT	1.269,03	1.099,11	1.116,56	727,07	(15,25)
Total	MT	5.826,39	7.648,66	8.543,81	8.638,97	13,80

Sumber: BPS, diolah.

46. Pada Tabel 14 di atas terlihat bahwa total impor Nylon Film mengalami peningkatan selama periode penyelidikan dengan tren sebesar 13,80%, disaat yang bersamaan impor Nylon Film yang berasal dari negara lainnya mengalami penurunan dengan tren sebesar 15,25%, sementara impor yang berasal dari negara dumping mengalami peningkatan dengan tren sebesar 19,49%.

B.8.2. Perkembangan Ekspor Pemohon

Tabel 15. Penjualan IDN

(Indeks)

No	Penjualan	Satuan	P1	P2	P3	PP	Tren (%)
1.	Domestik	MT	34	36	33	41	0,85
2.	Ekspor	MT	66	64	67	59	(6,88)
3.	Total	MT	100	100	100	100	(4,01)

Sumber: IDN diolah.

47. Pada Tabel 15 di atas terlihat bahwa volume penjualan domestik mengalami peningkatan dengan tren sebesar 0,85% sementara penjualan ekspor mengalami penurunan dengan tren sebesar 6,88%.

B.8.3. Konsumsi Nasional

Tabel 16. Konsumsi Nasional Nylon Film

Indikator	Pangsa (%)				Tren Pangsa (%)
	P1	P2	P3	P4	
Negara Dumping	33,45	41,38	46,54	46,78	11,89
RRT	23,34	28,10	32,43	25,77	4,51
Thailand	10,03	12,88	11,60	14,24	9,94
Taiwan	0,08	0,40	2,50	6,76	356,90
Negara Lain	9,31	6,94	7,00	4,30	(20,65)
Total Impor	42,77	48,33	53,53	51,08	6,56
Penjualan IDN	57,23	51,67	46,47	48,92	(5,61)
Penjualan idn Lainnya	-	-	-	-	-
Konsumsi Nasional*	100,00	100,00	100,00	100,00	-
Konsumsi Nasional**	100,00	116,17	117,15	124,15	6,79

Sumber: BPS dan IDN, diolah.

Keterangan:

*) merupakan share pangsa pasar dimana data konsumsi nasional sebagai data acuan

**) merupakan perkembangan konsumsi nasional yang menggunakan data P1 sebagai data acuan perbandingan

48. Tabel 16 di atas menunjukkan perkembangan konsumsi nasional Nylon Film di Indonesia yang diperoleh dari total impor dan volume penjualan Industri Dalam Negeri. Selama periode penyelidikan, konsumsi nasional Nylon Film mengalami peningkatan dengan tren sebesar 6,79%. Pada periode yang sama pangsa pasar IDN justru mengalami penurunan dengan tren sebesar 5,61%, namun impor Nylon Film dari negara yang dituduh dumping mengalami

kenaikan dengan tren sebesar 11,89%. Jika dilihat per masing-masing negara dumping, pangsa impor RRT, Thailand, dan Taiwan mengalami peningkatan dengan tren masing-masing sebesar 4,51%, 9,94%, dan 356,90%.

B.8.4. Teknologi

49. Teknologi yang digunakan oleh IDN dalam memproduksi Nylon Film sama dengan teknologi yang digunakan oleh produsen Nylon Film baik di RRT, Thailand, maupun di Taiwan pada umumnya.

Jakarta, Juli 2023

Komite Anti Dumping Indonesia